

BAB 9 PENGGABUNGAN USAHA

Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha (business combinations) merupakan usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomis.

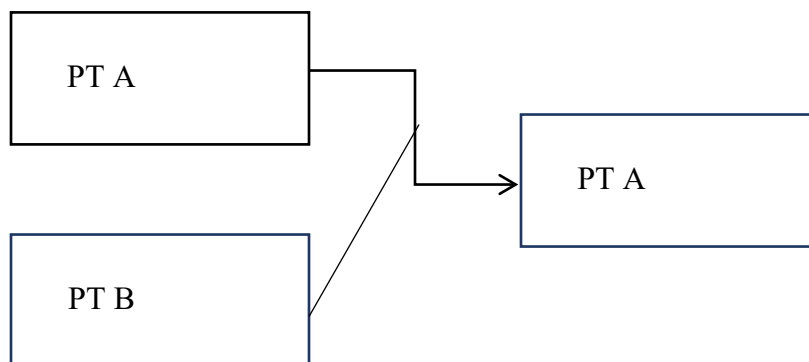
Sedangkan bentuk-bentuknya tergantung dari segi mana melihatnya.

Jika dilihat dari segi jenis usahanya, dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

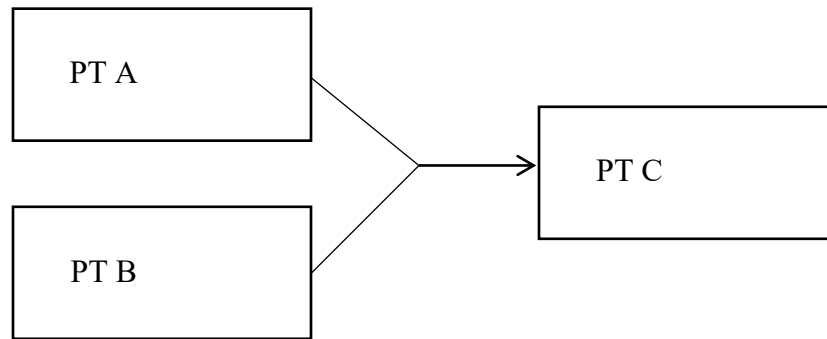
1. Horizontal combinations, terjadi jika perusahaan yang bergabung tersebut menjalankan fungsi produksi dan penjualan barang-barang sejenis.
2. Vertical combinations, terjadi jika perusahaan yang bergabung tersebut mempunyai hubungan pelanggan dan pemasok.
3. Conglomerate combinations, merupakan kombinasi dari horizontal combinations dan vertical combinations.

Jika dilihat dari segi kejadian hukumnya, dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

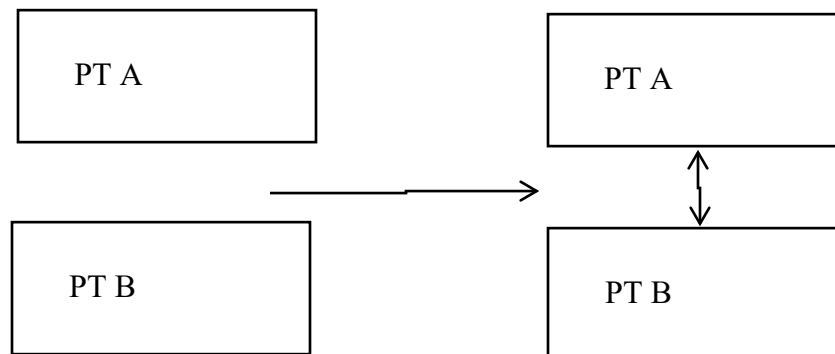
1. Merger adalah jenis penggabungan perusahaan di mana hanya ada satu perusahaan yang bertahan, sedangkan perusahaan lainnya dilikuidasi. Aset dan kewajiban perusahaan yang dilikuidasi dialihkan ke perusahaan yang masih bertahan. Bila digambarkan sebagai berikut:



2. Konsolidasi adalah penggabungan perusahaan di mana kedua perusahaan yang bergabung dibubarkan. Aset dan kewajiban kedua perusahaan tersebut dialihkan ke perusahaan yang baru dibentuk dan tidak satupun perusahaan yang bergabung masih tetap berdiri sejak dilakukan konsolidasi. Bila digambarkan sebagai berikut:



3. Akuisisi saham adalah penggabungan perusahaan di mana suatu perusahaan mengakuisisi saham berhak suara (saham biasa) dari perusahaan lain dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah, tetapi mempunyai hubungan istimewa. Dalam akuisisi, tidak ada perusahaan yang dilikuidasi; perusahaan pengakuisisi memperlakukannya di perusahaan yang diakuisisi sebagai investasi. Hubungan istimewa ini disebut hubungan induk dan anak perusahaan. Bila digambarkan sebagai berikut:



Penentuan Jumlah Saham Dalam Penggabungan Usaha

Untuk mengatasi masalah penentuan jumlah saham yang akan diterbitkan ada 2 (dua) cara, yaitu:

- Berdasarkan kontribusi relatif dari aset bersih (net assets). Dalam cara ini jumlah saham yang akan diterbitkan sama dengan jumlah aset bersih (net assets) dari perusahaan yang digabungkan.
- Berdasarkan kontribusi relatif dari laba. Dalam cara ini jumlah saham yang akan diterbitkan ditentukan dengan cara mengkapitalisasikan laba tiap-tiap perusahaan dengan tingkat kapitalisasi tertentu. Besarnya tingkat kapitalisasi tertentu tersebut tidak boleh melebihi tingkat laba terendah tiap-tiap perusahaan yang bergabung.

Dengan demikian, tingkat kapitalisasi tersebut merupakan tingkat laba normal dari perusahaan yang bergabung.

Contoh, pada awal tahun 2012, PT A, PT B, dan PT C sepakat untuk melakukan penggabungan badan usaha dengan membentuk PT ABC. Datanya diringkas sebagai berikut:

Rekening	PT A	PT B	PT C
Aset	Rp 150 juta	Rp 225 juta	Rp 300 juta
Hutang	25 juta	50 juta	100 juta
Ekuitas	125 juta	175 juta	200 juta
Laba	25 juta	35 juta	40 juta

Tentukan jumlah saham yang harus diterbitkan oleh PT ABC dengan asumsi:

- Berdasarkan kontribusi relatif dari aset bersih
- Berdasarkan kontribusi relatif dari laba

Selanjutnya, buatlah jurnal bagi PT ABC

Penyelesaian (a):

Rekening	PT A	PT B	PT C
Aset	Rp 150 juta	Rp 225 juta	Rp 675 juta
Hutang	(25 juta)	(50 juta)	(175 juta)
Aset bersih	125 juta	175 juta	500 juta
Kontribusi relatif	25%	35%	100%

Atas dasar perhitungan di atas, maka PT ABC akan menerbitkan saham senilai Rp 500 juta dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk PT A = $25\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} = \text{Rp } 125 \text{ juta}$
- Untuk PT B = $35\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} = \text{Rp } 175 \text{ juta}$
- Untuk PT C = $40\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} = \text{Rp } 200 \text{ juta}$

Penyelesaian (b):

Berdasarkan kesepakatan, ditetapkan bahwa tingkat kapitalisasi laba 20%.

Akun	PT A	PT B	PT C
Laba	Rp 25 juta	Rp 40 juta	Rp 100 juta
Tingkat kapitalisasi laba	20%	20%	20%
Jumlah modal saham	125 juta	175 juta	500 Juta
Kontribusi relatif	25%	35%	100%

Atas dasar perhitungan di atas, maka PT ABC akan menerbitkan saham senilai Rp 500 juta dengan rincian sebagai berikut:

- a. Untuk PT A = $25\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} = \text{Rp } 125 \text{ juta}$
- b. Untuk PT B = $35\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} = \text{Rp } 175 \text{ juta}$
- c. Untuk PT C = $40\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} = \text{Rp } 200 \text{ juta}$

Penyelesaian (c):

As e t	Rp 675 juta	
Hutang		Rp
175 juta		
Modal Saham		Rp
500 juta		

Perlakuan Akuntansi Metode *By Purchase*

Metode ini mengasumsikan bahwa pemilik perusahaan yang digabungkan menyerahkan aset bersihnya kepada perusahaan lain yang membeli, dengan diganti saham perusahaan lain tersebut atau dengan uang atau aset selain kas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode pembelian (by purchase method) ini adalah:

1. Aset bersih (= jumlah aset dikurang jumlah hutang) dari perusahaan yang dibeli harus direvaluasi berdasarkan harga pasar atau harga yang wajar.
2. Jika saham yang diserahkan (menurut harga pasar) nilainya lebih besar dari aset bersih yang diterima (menurut harga pasar), maka selisihnya diperlakukan sebagai goodwill (muhibah).
4. Jika saham yang diserahkan (menurut harga pasar) nilainya lebih kecil dari aset bersih yang diterima (menurut harga pasar), maka selisihnya diperlakukan sebagai pengurang aset selain kas.
5. Jika saham yang diserahkan (menurut harga pasar) nilainya sama dengan dari aset bersih yang diterima (menurut harga pasar), maka tidak ada goodwill dan tidak ada pengurang aset selain kas

Contoh, berikut laporan posisi keuangan dari PT A dan PT B per 31 Desember 2012

Rekening	PT A (Rp)	PTB (Rp)
Aset		
Kas	2.000	3.000
Piutang	3.000	4.000
Persediaan barang dagangan	3.600	6.000
Macam-macam aset teta (net)	5.400	7.000
Jumlah Aset	14.000	20.000
Rekening	PT A (Rp)	PTB (Rp)
Liabilitas dan Ekuitas		
Macam-macam hutang		
Modal saham @ RP 10,Agio saham	4.000	6.000
Saldo laba	8.000	10.000
	800	1.600
	1.200	2.400
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.000	20.000

Tanggal 02 Januari 2013 kedua perusahaan sepakat untuk mengadakan business combinations dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 .PT A bersedia membeli aset bersih PT B sehingga PT A melanjutkan usahanya.
- 2 . Aset PT B dinilai kembali sesuai dengan harga pasar dengan rincian:
 - a. Piutang menjadi RP 3.800,-
 - b. Persediaan menjadi RP 8.000,-
 - c. Macam-macam aset tetap (net) menjadi RP 9.200,-
- 3 . Sebagai alat pembayarannya, PT A menerbitkan saham sebanyak 1.500 lembar, dengan asumsi bahwa harga pasarnya saat itu adalah:
 - a. Sebesar RP 14,- per lembar
 - b. Sebesar RP 12,- per lembar
 - c. Sebesar RP 10,- per lembar

Diminta:

Buatlah jurnal untuk mencatat penggabungan perusahaan tersebut dan siapkan laporan posisi keuangan pembukaan per 02 Januari 2013.

Penyelesaian asumsi (3.a):

a . Menentukan goodwill dan agio saham

Jumlah nilai saham menurut harga pasar = Rp 21.000

Jumlah aset bersih menurut harga pasar = Rp 18.000

Goodwill = Rp 3.000

Agio saham = RP 4,0 x 1500 lembar = RP 6.000

b. Mencatat pemilikan aset dan hutang PT B dan menerbitkan saham PT A

Kas	Rp 3.000	
Piutang		3.800
Persediaan barang dagangan		8.000
Macam-macam aset tetap		9.200
Goodwill	3.000	
Macam-macam hutang		Rp 6.000
Modal saham PT A		15.000
Agio saham		6.000

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan)

PT A
Laporan Posisi Keuangan Pembukaan Per
02 Januari 2013

Aset	Rupiah	Liabilitas dan Ekuitas	Rupiah
	5.000	Macam-macam hutang	10.000
Kas	6.800	Ekuitas:	
Piutang	11.600	Modal saham	23.000
Persediaan brg dagangan	14.600	Agio saham Saldo	6.800
Macam-2 aset tetap (net)	3.000	laba	1.200
Goodwill		Saldo laba	
Jumlah Aset	41.000	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	41.000

Penyelesaian asumsi (3.b):

a. Menentukan goodwill dan agio saham

Jumlah nilai saham menurut harga pasar	Rp 18.000
Jumlah aset bersih menurut harga pasar	Rp 18.000
Goodwill	Rp. 0

Agio saham = RP 2,0 x 1500 lembar = RP 3.000

b. Mencatat pemilikan aset dan hutang PT B dan menerbitkan saham PT A

kas	Rp 3.000
Piutang	3.800
Persediaan barang dagangan	8.000
Macam-macam aset tetap	9.200

Macam-macam hutang	6.000
Modal saham PT A	15.000
Agio saham	3.000

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan)

PT A
Laporan Posisi Keuangan Pembukaan
Per 02 Januari 2013

Aset	Ru iah	Liabilitas dan Ekuitas	Rupiah
Kas	5.000		10.000
Piutang	6.800	Macam-macam hutang	
Persediaan brg.dagangan	11.600	Ekuitas:	23.000
Macam-2 aset tetap (net)	14.600	Modal saham	3.800
		Agio saham	1.200
		Saldo laba	
Jumlah Aset	38.000	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	38.000

Penyelesaian asumsi (3.c):

a. Menentukan goodwill dan agio saham

Jumlah nilai saham menurut harga pasar	- RP 15.000
Jumlah aset bersih menurut harga pasar	<u>= RP 18.000</u>
Selisih lebih KKB diatas HPS	<u>-RP 3.000</u>

b. Mencatat pemilikan aset dan hutang PT B dan menerbitkan saham PT A

Kas	RP 3.000
Piutang	3.800
Persediaan barang dagangan	8.000
Macam-macam aset tetap	9.200
Macam-macam hutang	Rp 6.000
Modal saham PT A	15.000

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan).

**Laporan Posisi Keuangan Pembukaan
Per 02 Januari 2013**

Aset	Rupiah	Liabilitas dan Ekuitas	Rupiah
Kas	5.000	Macam-2 hutang Ekuitas:	10.000
Piutang	6.800	Modal saham	
Persediaan barang dagangan	11.600	Agio saham	23.000
Macam-2 aset tetap (net)	11.600	Saldo laba	800
			1.200
Jumlah Aset	35.000	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	35.000

Perlakuan Akuntansi Metode *By pooling Of Interest*

Metode ini mengasumsikan bahwa pemilik perusahaan yang bergabung tidak mengalami perubahan, sehingga hanya aset dan hutang perusahaan yang digabungkan menjadi satu, tetapi pemiliknya tetap pada para pemilik lama. Dengan demikian, tidak akan menimbulkan goodwill dan perihal jumlah modal juga tidak akan terjadi perubahan, yang berubah hanya komposisi modalnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode penyatuan kepentingan (by pooling of interest) adalah:

1. Aset bersih (=jumlah aset dikurang jumlah hutang) perusahaan yang digabungkan harus dinilai berdasarkan nilai buku.
2. Jika modal saham setelah penggabungan nilainya lebih besar dari modal saham sebelum penggabungan dan selisihnya tidak melebihi agio saham, maka selisih tersebut dibebankan menambah modal saham dan mengurangi agio saham.
3. Jika modal saham setelah penggabungan nilainya lebih besar dari jumlah modal saham sebelum penggabungan dan selisihnya melebihi agio saham, maka selisih tersebut dibebankan menambah modal saham, mengurangi agio saham, dan mengurangi laba.
4. Jika modal saham setelah penggabungan nilainya lebih kecil dari jumlah modal saham sebelum penggabungan, maka selisih tersebut dibebankan menambah agio saham.
5. Jika modal saham setelah penggabungan nilainya sama dengan jumlah modal sebelum penggabungan, maka komposisi modal tidak akan berubah.

Metode ini dalam praktiknya tidak diperbolehkan. Meskipun demikian, kita perlu mengetahuinya. Sebab, kebanyakan manajemen perusahaan menyukai metode ini dengan beberapa alasan. Pertama, dengan berdasar nilai buku atas aset bersih dari perusahaan yang diakuisisi dibandingkan merevaluasi ke nilai wajarnya yang sering lebih tinggi dibanding nilai bukunya, perusahaan hasil penggabungan dapat menghindari peningkatan biaya penyusutan atas aset yang direvaluasi yang berdampak kepada laba yang diperoleh. Kedua, dalam metode ini tidak menimbulkan goodwill, karenanya perusahaan bisa menghindari pengakuan beban amortisasi yang berdampak kepada laba yang diperoleh.

Contoh, berikut laporan posisi keuangan dari PT A dan PT B per 31-12-2012

Rekening	PT A (Rp)	PT B (Rp)
Aset		
Kas	2.000	3.000
Piutang	3.000	4.000
Persediaan barang dagangan	3.600	6.000
Macam-macam aset teta (net)	5.400	7.000
Jumlah Aset	14.000	20.000
Rekening	PT A (Rp)	PT B(RP)
Liabilitas dan Ekuitas		
Macam-macam hutang	4.000	6.000
Modal saham @ Rp 10,	8.000	10.000
Agio saham	800	1.600
Saldo laba	1.200	2.400
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.000	20.000

Tanggal 02 Januari 2013 kedua perusahaan sepakat untuk mengadakan business combinations dengan ketentuan sebagai berikut:

1. PT A bersedia membeli aset bersih PT B sehingga PT A melanjutkan usahanya.
2. Sebagai alat pembayarannya, PT A menerbitkan modal saham dengan asumsi sebagai berikut:
 - a. PT A menerbitkan saham senilai Rp 11 .000
 - b. PT A menerbitkan saham senilai Rp 12.500
 - c. PT A menerbitkan saham senilai Rp 8.000
 - d. PT A menerbitkan saham senilai Rp 10.000

Buatlah jurnal untuk mencatat penggabungan perusahaan tersebut dan siapkan laporan posisi keuangan per 02 Januari 2013.

Penyelesaian asumsi (2.a)

- a. Menentukan selisih modal saham sebelum dan setelah penggabungan.

Modal saham setelah penggabungan	=Rp 11.000
Modal saham sebelum penggabungan	= <u>Rp 10.000</u>
Selisih	Rp 1.000

Selisih tersebut tidak melebihi agio saham PT B (perusahaan yang digabungkan), sehingga dibebankan menambah modal saham dan mengurangi agio saham.

- b. Mencatat penggabungan aset dan hutang PT B dan menerbitkan saham PT A

Kas Rp 3.000

Piutang	4.000
Persediaan barang dagangan	6.000
Macam-macam aset tetap	7.000
Macam-macam hutang	Rp 6.000
Modal saham PT A	11.000
Agio saham	600
Saldo laba	2.400

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan)

PT A
Laporan Posisi Keuangan
Per 02 Januari 2013

Aset	Rupiah	Liabilitas Dan Ekuitas	Rupiah
Kas	5.000	Macam-2 hutang	10.000
Piutang	7.000	Ekuitas	
Persediaan brg.dagn.	9.600	Modal saham	19.000
Macam-2 aset tetap (net)	12.400	Agio saham	1.400
		Saldo laba	3.600
Jumlah Aset	34.000	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	34.000

Penyelesaian asumsi (2.b)

b. Menentukan selisih modal saham sebelum dan setelah penggabungan

modal saham setelah penggabungan	=Rp 12.500
modal saham sebelum penggabungan	= <u>Rp 10.000.</u>
selisih	= Rp 2.500

Selisih tersebut tidak melebihi agio saham PT B (perusahaan yang digabungkan), sehingga dibebankan menambah modal saham, mengurangi agio saham, dan mengurangi saldo laba.

Mencatat penggabungan aset dan hutang PT B dan emisi saham PT A

Kas	Rp 3.000
Piutang	4.000
Persediaan barang dagangan	6.000
Macam-macam aset tetap	7.000
Macam-macam hutang	Rp 6.000
Modal saham PT A	12.500
Agio saham	0
Saldo laba	1.500

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan)

PT A
Laporan Posisi Keuangan
Per 02 Januari 2013

Aset	Rupiah	Liabilitas dan Ekuitas	Rupiah
Kas	5.000	Macam-2 hutang	10.000
Piutang	7.000	Ekuitas:	
Persediaan	9.600	Modal saham	20.500
brg.dagangan	12.400	Agio saham	800
Macam-2 aset tetap		Saldo laba	2.700
Jumlah Aset	34.000	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	34.000

Penyelesaian asumsi (2. c)

- a. Menentukan selisih modal saham sebelum dan setelah penggabungan

modal saham setelah penggabungan	Rp 8.000
modal saham sebelum penggabungan	<u>Rp 10.000</u>
Selisih	Rp 2.000

Selisih tersebut tidak melebihi agio saham PT B, sehingga dibebankan menambah agio saham, dan mengurangi modal saham.

b. Mencatat penggabungan aset dan hutang PT B dan emisi saham PT A

Kas	Rp 3.000	
Piutang	4.000	
Persediaan barang dagangan	6.000	
Macam-macam aset tetap	7.000	
Macam-macam hutang		Rp 6.000
Modal saham PT A		8.000
Agio saham		3.600
Saldo laba		2.400

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan)

PTA

Laporan Posisi Keuangan

Per 02 Januari 2013

Aset	Rupiah	Liabilitas dan Ekuitas	Rupiah
Kas	5.000	Macam-macam hutang	10.000
Piutang	7.000	Ekuitas:	
Persediaan barang.dagangn	9.600	Modal saham	16.000
Macam-2 aset tetap (net)	12.400	Agio saham	4.400
		Saldo laba	3.600
Jumlah Aset	34.000	Jumlah Liabilitas & Ekuitas	34.000

Penyelesaian asumsi (2.d)

a. Menentukan selisih modal saham sebelum dan setelah penggabungan

modal saham setelah penggabungan	Rp 10.000
modal saham sebelum penggabungan	Rp 10.000
Selisih	<u>Rp. 0</u>

b. Mencatat penggabungan aset dan hutang PT B dan emisi saham PT A

Kas	Rp 3.000
Piutang	4.000
Persediaan barang dagangan	6.000
Macam-macam aset tetap	7.000
Macam-macam hutang	Rp 6.000
Modal saham PT A	10.000
Agio saham	1.600
Saldo laba	2.400

c. Membuat laporan posisi keuangan pembukaan PT A (setelah penggabungan)

PT A
Laporan Posisi Keuangan
Per 02 Januari 2013

Aset	Rupiah	Liabilitas & ekuitas	Rupiah
Kas	5.000	Macam-2 hutang	10.000
Piutang	7.000	Ekuitas:	
Pers.brg.dagangan	9.600	Modal saham	18.000
Macam-2 aset tetap	12.000	Agio saham	2.400
		Saldo laba	3.600
Jumlah aset	34.000	Jumlah liabilitas & ekuitas	34.000

